

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut. Adapun simpulan yang dapat diambil dari penelitian dengan judul “Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang.”. Pertama, Tindak tutur direktif bahasa Indonesia menjadi salah satu tindak tutur yang berpotensi besar digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan 120 tuturan yang ditemukan pada kegiatan belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang. *Kedua*, Tindak tutur direktif bahasa Indonesia yang terdiri dari enam jenis tuturan didominasi oleh tuturan direktif dalam bentuk pertanyaan yaitu sebanyak 51 tuturan. *Ketiga*, Proses belajar mengajar menjadi wadah bertukar pikiran guru dan siswa serta dapat mengembangkan wawasan serta menambah kosa kata bahasa Indonesia. *Keempat*, Konteks sebagai latar kegiatan mempengaruhi bertutur direktif bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang. *Kelima*, Dari seluruh tindak tutur yang ditemukan, guru sebagai penutur yang dominan cenderung berkomunikasi dengan pertimbangan pragmatis semata, namun tidak mempertimbangkan segi etika berbahasa, seperti penggunaan kata sapaan, pilihan kata, dan sebagainya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi siswa penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan pembelajaran diri dalam bertutur dengan orang lain baik secara lisan maupun tulisan.
2. Bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan ajar agar dapat bertutur dengan baik saat proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai tindak tutur, khususnya tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia hendaknya lebih memperdalam materi tentang tindak tutur direktif, agar temuan dan hasil yang diperoleh lebih baik.
4. Bagi pembaca penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memahami bentuk tindak tutur, agar komunikasi dalam berbahasa dapat dipahami dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, Qonita. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*. Indahjaya Adipratama.
- Arifiany, N., Ratna, M., & Trahutami, S. (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik “Yowamushi Pedal Chapter 87-93”. *Japanese Literature*, 2(1), 1-12.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis, A. (2018). Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Bahasa dan Sastra*, 4(2).
- Ibrahim, Syukur Abd. *Kajian Tindak Tutur*. 1993. Kajian Tindak Tutur. Surabaya: USAHA NASIONAL.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sastra, P. S. P. B. D. (2013). Tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Diunduh dari <https://eprints.uny.ac.id/23286/1/lwan%20Khairi%20Yahya%2008201244053.pdf>.
- Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- R, Syahrul. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. Padang: UNP Press Padang.
- Tarigan, Hendry, Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijaya, I Dewa Putu. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.